

PSIKOLOGI KEPRIBADIAN

(PARADIGMA PSIKOANALISA)



Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si

JAUDAR PRESS

**PSIKOLOGI KEPRIBADIAN
(PARADIGMA PSIKOANALISA)**

Drs. H. Hamim Rosyidi, M. Si

**Jaudar Press
2012**

Judul : PSIKOLOGI KEPRIBADIAN (PARADIGMA
PSIKOANALISA)
Penulis : Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si
Editor : Bagus Hidayatulloh, S.Pd
Layout : M. Fikri Amrullah
Desain Cover : M. Kaisar Alim Pranatagama

Copy Right © 2012, Jaudar Press
Hak Cipta dilindungi undang-undang
All Right Reserved

Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si
Psikologi Kepribadian (Paradigma Psikoanalisa)
Cet. 5-Surabaya : Jaudar Press, 2012, 181 hlm.;
15.5x23 cm.ISBN 978-602-18042-1-6
Diterbitkan;Jaudar PressJl. Jemur Wonosari lebar
61 Surabayae-mail: *jaudar_press@ymail.com*

KATA PENGANTAR

Alahamdulillahirabbil alamin, Segala puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Yang Maha Rahman Dan Rahim, karena ridhaNyalah buku ini dapat disusun dan diselesaikan. Salam dan shalawat dipersembahkan pada Nabiyullah Muhammad SAW., keluarga dan para pengikutnya.

Buku psikologi kepribadian (paradigm psikoanalisa) ini disusun dengan alasan bahwa walaupun seperti kebanyakan kritikus mengatakan bahwa psikoanalisa dikecam dan dicerca karena ketidak relevanannya dengan fakta humanism manusia itu sendiri, namun kenyaataannya justru menurut penulis semakin dicerca dan dikecam faktanya psikoanalisa justru semakin menarik untuk dikaji, karena nyatanya sesungguhnya tumbuh kembangannya psikologi lebih banyak bertumpu pada sifat naturilsm (kealamiahannya) teori psikoanalisa itu sendiri.

Beberapa hal yang menjadikan paradigma psikologi kepribadian paradigma psikoanalisa ini menarik bagi penulis, setidaknya ada beberapa hal diantaranya adalah;

Psikoanalisa mendasarkan perilaku manusia terbentuk atas dasar akumulasi tiga hal yakni kolaborasi Id (dorongan energy dasar) yang didapat dari proses pengolahan bahan alamiah yang dimakan manusia menjadi energy atau kekuatan dasar bagi terbentuknya perilaku, ego potensi aqliyah manusia yang mampu memberikan pertimbangan kelayakan sebuah perilaku dilakukan atau tidak, dan super ego sebagai sumbang sih lingkungan mempresing kemungkinan besar kecilnya perilaku itu bisa dilaksanakan.

Dari ketiga aspek (id, ego dan super ego) inilah sebuah perilaku dapat terjadi dan dilakukan oleh individu. Hal demikian

sangatlah releabel digunakan sebagai akses analisa sebuah perilaku dalam dunia criminal, social, politik dan bahkan bidang-bidang kehidupan lainnya.

Psikoanalisa menyoroti intensitas suasana mental individu menjadi tiga bagian yakni; consius (alam sadar) pree consius(alam prasadar) dan unconsius (alam taksadar/bawah sadar), hal demikian secara factual bida diamati pada kondisi sehari-hari individu yakni ketika inividu menyadari bahwa antara yang dilakukan, dirasakan dan difikirkan adalah satu focus. Sementara itu alam pra sadar sering kita temukan dalam suasana ketika individu keberadaannya dengan yang dirasakan dan difikirkan tidak singkron, demikian pula halnya alam bawah sadar sering kita jumpai pada saat orang dalam suasana bermimpi, stress stadium akut atau pada kasus seseorang dalam tekanan mental yang sangat kuat sehingga mengakibatkan seakan dia berada dalam alam lain yang mengakibatkan individu tidak menyadari apa yang diucapkan dan dilakukan.

Yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana Freud mengungkapkan bagaimana gaya individu dalam suasana defense mechanism/mekanisme pertahanan diri dengan pola; identifikasi, displacement, repression, fiksasi, regresi, agresi, pembentukan reaksi, pembalikan/ reversal, projection/proyeksi, rasionalisasi, dan sebagainya, yang begitu vulgar dapat kita amati dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa generasi ilmuwan setelah Freud yang masih diwarnai dan mengunggulkan pemikiran psikoanalisa adalah ; Alfred Adler dengan teori kepribadian struktur keluarga, Carl Gustave Jung dengan teori kepribadian Analitik, Harry Stack Sullivan dengan teori Psikhiatri Interpesonal , Erik. H. Erikson dengan teori Psikoanalitik Kontemporer, Karen Horney dengan teori Psikoanalisis Sosial, Erich Fromm dengan teori Kepribadian Sosial.

Untuk melengkapi wawasan pembaca, penulis mencoba menjaring pokok-pokok teori psikoanalisa dalam perspektif Islam, yang banyak disarikan dari sumber-sumber penulis Indonesia semisal Ahmad Mubarak, Jamaluddin Ancok, Hanna Jumhana, Subandi, Usman Najati, Abdul Mujib dan beberapa pemikiran para ahli lain yang didapatkan penulis melalui seminar-seminar seperti Agus Mustofa, Muhamad Sholeh dan sebagainya. Kepada mereka semua penulis sampaikan terimakasih.

Penulis sampaikan terimakasih kepada Prof. Suharnan yang banyak memberikan banyak informasi penting dengan keluasan ilmu psikologinya semasa penulis kuliah di UNTAG Surabaya dan semua pihak yang banyak memberikan kontribusi pemikiran dalam penyusunan buku ini.

Ahirnya penulis harapkan kritik dan saran dari para pembaca guna perbaikan penulisan yang akan datang.

Wassalam,

Penulis